

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU HURUF BERGAMBAR PADA KELOMPOK B TKN PEMBINA SELONG

Baiq Sapiah
TK Negeri Pembina Selong
Baiq.sapiah@gmail.com

Abstrak

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 anak dan terdiri atas 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Bermain Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses tubumbuh kembang anak usia anak hingga enam tahun. Secara keseluruhan yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan member rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani (motorik dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan social.

Pendidikan mengemban tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Setiap anak –anak perlu mendapatkan bimbingan yang tepat sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan,

Dalam undang- undang nomor 20 tahun 2013 Bab 1 pasal 1 ayat 14 ‘ tentang sistim pendidikan nasional’ menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini [PAUD]

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Usia lanjut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep- konsep dasar yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal

Pendidikan adalah; proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan , proses cara perbuatan mendidik(KBBI Edisi tiga, Balai pustaka, 263)

Dari pengertian istilah di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme guru dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan di taman kanak- kanak adalah; mutu atau kualitas yang harus terus ditingkatkan oleh seorang guru untuk memperoleh atau mendapat hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran terutama pada jenjang prasekolah atau pendidikan anak usia dini(PAUD)

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mantap dan kebangsaan. Untuk mencapai hai tersebut diatas harus dimulakan sejak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan watak, melalui cara yang sesuai dengan sifat-sifat alami anak.

Berdasarkan Pemerintah Mentri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa jenis pelayanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan Formal maupun non Formal,Jalur Pendidikan Formal yaitu taman kanak –Kanak (TK),dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun ,sedangkan bentuk jalur pendidikan non formal dapat berbebtuk Tman pengasuh (TPA) dengan usia 0-2 tahun serta kelompok Bermain (KB) untuk uasi 2-4 tahun lain yang sederajat. Peraturan pemerintah ini.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI . no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada Bab IV tentang standar

isi pasal 10 poin [5] Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat [1] terdiri atas [c] keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, menurut bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita.

Perkembangan Bahasa meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. kemampuan membaca merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulant secara optimal sejak usia dini. Memulai membaca sejak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak usia pra sekolah, karena usia satu sampai lima tahun dikenal sebagai sesuatu yang paling penting dalam perkembangan anak [Karli 2010 ; 76]

Pendidikan pra sekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman kanak-kanak [TK], yang pada hakikatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik [salahudin dan hatinah, 2009;98] pendidikan Taman kanak-kanak [TK] adalah salah satu upaya menyiapkan anak didik agar nanti siap mengikuti pendidikan sekolah. Sebagai kegiatan pra sekolah, secara teori, seharusnya kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak dilakukan melalui permainan – permainan yang menyenangkan bagi anak. Selama ini, pembelajaran membaca di TK tidak diperkenankan kecuali pengenalan dengan melalui proses bermain dengan kartu angka dan kartu huruf, akan tetapi alhir-akhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajar dikelas pendidikan yang lebih rendah sulit diikuti jika anak telah taman dari taman kanak-kanak belum bias membacakan, sehingga guru taman kanak-kanak harus mampu menyusun strategi dan media pembelajaran yang tepat (aulia, 2011:310)

Berdasar pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas tepatnya di kelompok B pada paud TK Pertiwi Terara kecamatan Terara ditemukan adanya masalah rendah kemampuan membaca permulaan anak yang ditandai dengan beberapa kondisi yang ada di kelas. Oleh karena itu kami ingin melakukan penelitian tindakan kelas [PTK] dari pengalaman penulis dalam melakukan pembelajaran pada kelompok B. dengan judul 'Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan bermain kartu huruf bergambar di kelompok B Paud TK Pertiwi Terara kecamatan Terara Tahun Pelajaran 2016/ 2017, ternyata menyampaikan permasalahan antara lain ;kemampuan berhitung masih rendah, kemampuan berkomunikasi masih rendah, kemampuan berbahasa masih rendah, siswa jarang

memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran , siswa tidak masuk sekolah , kemampuan mengenal bilangan masih rendah , kemampuan sikap kerja sama anak masih rendah , kemampuan mengenal bentuk dan simbol .

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca artinya kemampuan anak melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau melafalkan suatu kata. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Anderson dkk (Dhieni, 2008 : 119) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dimaksud dalam membaca adalah penyajian kembali suatu kegiatan dimulai dari pengenalan huruf , kata , ungkapan, dan kalimat serta menghubungkan dengan bunyi dan maknanya.

Masri Sareb Putra (2008: 4) mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan. Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbiana Dhieni, 2005: 5.5).

Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak- kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca anak. Tanda-tanda anak yang mempunyai 12 kesiapan membaca menurut Nurbiana Dhieni (2005: 9.3) yaitu dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, sudah menunjukkan minat membaca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terprogram yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Melihat hal ini, anak TK sudah dapat diajarkan untuk membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak/tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang terpenting adalah cara yang digunakan untuk mempelajarinya sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka

seperti bermain. Sedangkan dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal sama, memahami hubungan bunyi dan huruf (dengan menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya), menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan melafalkan kata dengan jelas.

Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011 : 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran.

Anderson (Nurbiana Dhieni dkk 2008 : 5.5) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi. Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996:50) membaca diberikan secara bertahap yakni prta membaca dan membaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di TK yang dilakukan secara terprogram kepada anak prasekolah dimulai dengan mengenalkan huruf – huruf dan lambang – lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar kelancaran dan kejelasan suara.

Kajian Media Kartu Kata Bergambar

Soeharto dalam Dyah Ayu Setianingrum (2005: 27), mengatakan bahwa kartu merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis. Sedangkan gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat serta konkret dengan masalah yang digambarkannya (Amir Hamzah Sulaiman, 1985: 27)..

Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar adalah media visual yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisikan kata yang di dalamnya berisi gambar yang sesuai dan kata sesuai dengan gambar tersebut. Media ini

juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni. Media ini dimainkan dengan menggunakan papan flannel yang terdiri dari kantung-kantung kecil yang nantinya untuk menaruh kartu kata bergambar.

Media Kartu Kata bergambar sangat mempermudah guru dalam proses mengajarkan anak membaca. Banyak kelebihan yang dimiliki media ini sehingga anak juga akan mudah dalam belajar membaca. Kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar menurut Arif Sadiman (1986: 29) yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar mempunyai sifat yang konkret dan realistis sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa dibawa (diperlihatkan).
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Misalnya penampang daun yang tidak mungkin bisa dilihat dengan mata telanjang namun dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Dapat memperjelas masalah dibidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuk pemahaman.
- e. Harganya murah dan mudah untuk didapat serta mudah digunakan karena tanpa peralatan khusus.

Sedangkan kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar menurut Amir Hamzah Suleiman (1988: 29) yaitu sebagai berikut: (1) gambar mudah diperoleh, dibuat sendiri, dan mudah digunakan, (2) penggunaan gambar merupakan hal yang wajar, (3) koleksi gambar dapat diperoleh terus dengan membuatnya sendiri atau mencari di berbagai sumber seperti majalah dan internet, (4) mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran karena terdiri dari berbagai macam, bentuk, dan warna. Kartu gambar dapat tepat dipergunakan untuk mengenalkan konsep membaca permulaan pada anak TK Kelompok B atau anak usia 5-6 tahun dengan gambar sebagai simbolnya. Menurut Piaget anak pada usia ini berada pada masa pra operasional konkret yang artinya anak dapat mengembangkan kemampuankemampuan berbahasa dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya seperti kartu-kartu bergambar (tulisan).

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 anak dan terdiri atas 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keberhasilan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indikator yang memang harus diperoleh anak tersebut.

Adapun rincian terkait aspek dan indikator penilaian tersebut sebagai berikut :

Kisi-kisi observasi Membaca permulaan anak melalui kegiatan bermain kartu dan huruf

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variable	Indikator	Jumlah Butir
KemampuanMem baca Permulaan (kesadaran fonemik)	Pengetahuan tentang huruf	Memahami bunyi dalam kata diwakili huruf- huruf	Dapat menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	1
		Mengetahui huruf abjad a-z	Mampu menyebutkan huruf az	1
		Mengerti huruf vokal dan konsonan	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	1
	Pemahaman huruf cetak	Dapat Menyusun kata dari hurufhuruf	Mampu menyusun hurufhuruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	1
		Membaca gambar sederhana	Mampu menyebutkan nama gambar Mampu menghubungkan gambar dengan kata	2
		Mengetahui bentuk	Mampu menunjukkan huruf	1

		huruf	yang di minta	
No	Aspek yang ditanyakan		Butir/ jumlah	
1	Seberapakah kemampuan membaca permulaan anak di TK prtivi terara setelah pelaksanaan metode permainan kartu huruf?		1	
2	Kendala apa yang dihadapi selama proses pelaksanaan tindakan?		1	
3	Bagaimana pendapat guru terhadap metode permainan kartu huruf?		1	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf bergambar Pada Siklus I dan Siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan penerapan bermain kartu huruf bergambar yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan penerapan kartu huruf bergambar dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran anak dalam pembelajaran, masih ada anak yang tidak aktif dalam kegiatan bermain untuk menyelesaikan tugas mandiri atau kelompok dari materi pelajaran yang diberikan pada kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan membaca permulaan Melalui Kegiatan kartu huruf bergambar Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	T [*] T
3	3	3	2	T [*] T
4	2	2	3	T
5	1	2	2	T [*] T
6	2	2	2	T [*] T
7	2	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca permulaan Melalui Kegiatan bermain kartu kata bergambar Pada Siklus I. Tingkat kemampuan anak ini tergolong belum tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan membaca permulaan pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 40 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan membaca permulaan Melalui Kegiatan bermain kartu huruf bergambar Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	T
2	3	4	4	T
3	3	4	4	T
4	4	4	4	T
5	2	3	3	T
6	3	3	3	T
7	4	4	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca permulaan Melalui Kegiatan bermain kartu huruf bergambar Pada Siklus II. Tingkat kemampuan membaca permulaan anak ini tergolong tuntas . Oleh

karena itu maka kemampuan membaca permulaan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan membaca permulaan Melalui Kegiatan bermain kartu huruf bergambar dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Melalui Kegiatan bermain kartu huruf bergambar pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Selong Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan bermain kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Pertiwi Terara semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas, 2008. *Strategi dan Pemilihannya*. Jakarta : Depdiknas
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (<http://www.elexmedia.co.id/forum/index.php?topic=15303.0>), diakses tanggal 19 Maret 2016)
- Hendry Kurniawan. 2008. Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. *Skrripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Kaskus. 2010. *Flash Card Baby*, (Online), (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=7213981>), diakses tanggal 16 Maret 2016)
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima
- Sutaryono. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skrripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.